

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian “Kontekstualisasi Teologi Hassan Hanafi terhadap Problem Korupsi di Indonesia” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problem korupsi di Indonesia sudah sangat akut, terjadi dari tingkat elit sampai yang paling rendah. Bahkan korupsi sudah menggurita di Indonesia sejak masa VOC, penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, Era Orde Lama, Era Orde Baru, Era Habibie, Era Gus Dur, Era Megawati, hingga Era SBY yang memimpin Indonesia selama sepuluh tahun. Kini telah banyak koruptor yang ditangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), bahkan mirisnya Kementerian Agama dalam survei KPK pada tahun 2012 menempati kementerian paling korup, yang lebih miris lagi pada akhir kepemimpinan SBY, Menteri Agama, Suryadharma Ali ditetapkan sebagai tersangka kasus korupsi dana haji oleh KPK.
2. Kontekstualisasi rekonstruksi teologi Hassan Hanafi terhadap problem korupsi di Indonesia, menemukan relevansinya. Sebab Hassan Hanafi memandang teologi sebagai proyeksi hidup, yang di dalamnya manusia menggantungkan kebutuhan dan keinginannya. Sehingga dengan demikian, melalui pemaknaan Hassan Hanafi terhadap sifat *Wuju>d*, *Qidam*, *Baqa>*, *Mukha>lafatuhu li al-H}awa>dithi*, *Qiya>muhu*

Binafsihi, dan Wah}da>niyah. Serta pemikirannya dalam artikel, Dari Tuhan ke Bumi, Dari Keabadian ke Waktu, Dari Takdir ke Kehendak Bebas, Dari Otorias ke Akal, Dari Teori ke Tindakan, Dari Kharisma ke Partisipasi Massa, Dari Jiwa ke Tubuh, Dari Eskatologi ke Futurologi. Upaya membangun Teologi Antikorupsi di Indonesia menemukan relevansinya. Sebab dari sekian penafsiran dan pemikiran Hassan Hanafi dalam pemikirannya tersebut, mengarahkan teologi mampu menggerakkan manusia menjadi makhluk ideal, dengan bertindak konstruktif seperti jujur, amanah, konsisten, dan mampu bertanggung jawab terhadap semua tugas hidup yang diberikan pada dirinya.

B. Saran-Saran

Penulisan skripsi ini lahir atas semangat pengembangan teologi Islam yang dinamis dan humanis. Sehingga kehadiran Islam benar-benar menjadi rahmat bagi semesta alam. Maka penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT., Tuhan yang Maha Esa, atas rahmatNya memberikan kesehatan dan kemampuan menyelesaikan skripsi secara keseluruhan. Selesaiannya skripsi ini menjadi kebahagiaan yang tak terhingga bagi penulis. Sebab cita-cita untuk kuliah merupakan keinginan besar yang senantiasa hadir dalam setiap desah nafas. Sekrang, penulis telah menyelesaikan tugas akhir kuliah S1 dengan penuh kegembiraan.

Ke depan tantangan besar yang harus terus diperjuangkan adalah pertarungan intelektualitas penulis sebagai sarjana Aqidah Filsafat Fakultas

Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya. Tugas ini bagi saya amat berat, karenanya kepada segenap pembaca skripsi ini, penulis sangat berharap motivasi dan masukannya untuk terus mengembangkan keilmuan di bidang Aqidah dan Filsafat. Semua ini semata-mata dilakukan sebagai tugas hidup sebagai *khaliq* *fah fi* *al-Ard*, yang telah dititahkan oleh Allah SWT. kepada semua manusia untuk menjadi kehidupan bumi menjadi lebih sejuk, sejahtera, adil, dan berkeadaban dengan spirit Islam *rahmat li al-'alamina*.

Kepada para akademisi yang berminat meneliti kajian teologi Hassan Hanafi dan atau korupsi di Indonesia, perlu kiranya melihat gagasan Hassan Hanafi secara dinamis sebagai sebuah konsep teologi yang menggerakkan. Jika tidak demikian, maka akan terasa sulit gagasan teologi Hassan Hanafi mampu hadir melampaui batas ruang dan waktu yang terus berkembang. Kontekstualisasi merupakan cara ideal untuk terus mereproduksi gagasan teologi yang mampu menjawab tantang zaman dan tempatnya. *Wallaahu 'alamu*.